

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

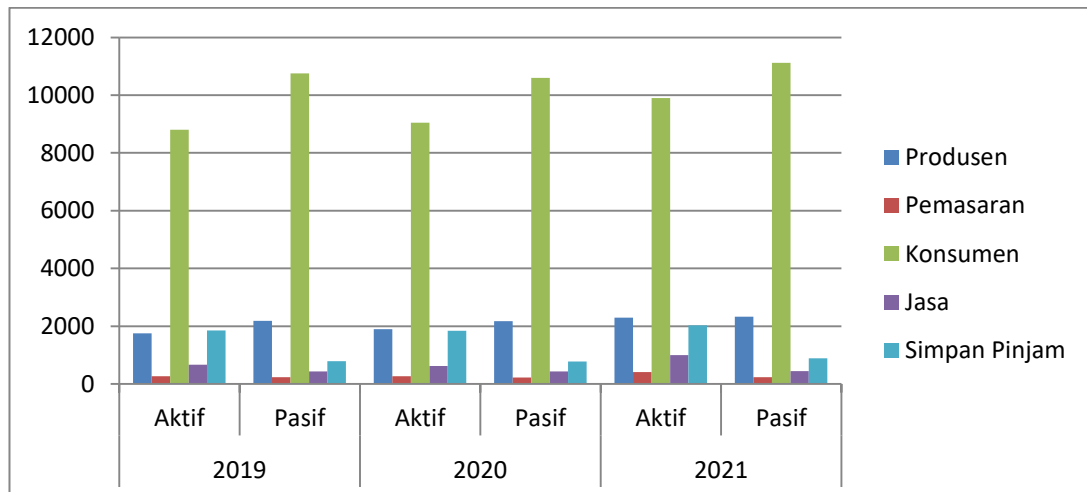
Perkembangan koperasi di Indonesia dilihat dari sejarahnya mengalami naik turun. Hal ini terjadi akibat dari tidak dipelajari maupun dikenali lebih dalam tentang perkoperasian oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Perkembangan koperasi Indonesia memiliki ruang lingkup usaha yang berbeda-beda baik dari waktu ke waktu tergantung pada kondisi lingkungan di Indonesia. Perkembangan di era globalisasi saat ini telah memasuki tahap Revolusi Industri 4.0. Pada tahap ini terjadi kecerdasan yang dapat diciptakan oleh manusia, sementara itu, saat ini koperasi lebih banyak menekankan pada Unit Simpan Pinjam. Era globalisasi 4.0 ini koperasi dapat berkembang menjadi koperasi serba usaha yaitu dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan para konsumen anggota koperasi. Koperasi yang melandasi usahanya atas asas kekeluargaan akan mengalami perkembangan yang sangat pesat baik di dunia maupun di Indonesia, seperti halnya koperasi di Jawa Barat mengalami perkembangan yang naik turun seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Koperasi Aktif dan Pasif Jawa Barat 2019-2021

No	Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi					
		2019		2020		2021	
		Aktif	Pasif	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif
1	Produsen	1.758	2.192	1.899	2.172	2.302	2.333
2	Pemasaran	267	234	270	229	414	241
3	Konsumen	8.804	10.752	9.049	10.599	9.901	11.120
4	Jasa	670	438	626	433	1.006	453
5	Simpan Pinjam	1.854	795	1.844	776	2.031	887

Sumber : Data Jawa Barat Dinas Koperasi dan Usaha Kecil

Jika digambarkan menggunakan grafik, maka data koperasi aktif dan pasif di Jawa Barat tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Koperasi Aktif dan Pasif Jawa Barat 2019-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 koperasi di Jawa Barat mengalami perkembangan yang naik turun pada era Revolusi Industri 4.0, koperasi berperan penting menjadi salah satu penggerak ekonomi yang dapat diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi koperasi sangat tergantung pada kinerja pengurus. Apabila kinerja pengurus baik seperti yang diharapkan anggota, maka anggota akan merasakan manfaatnya dan koperasi dapat semakin maju. Koperasi merupakan badan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya maupun masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Bab 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan definisi koperasi dalam Undang-undang tersebut, maka koperasi dikatakan sebagai badan usaha perekonomian yang berdasarkan atas prinsip koperasi. Koperasi dapat berperan dalam memperbaiki perekonomian dengan berdasarkan asas kekeluargaan, dengan melalui bekerjasama antar koperasi dan saling tolong menolong satu sama lain dengan anggota koperasi.

Koperasi mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggota, Koperasi bukan termasuk kumpulan yang usahanya berdasarkan mencari keuntungan laba sebesar-besarnya. Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang dapat mengutamakan pelayanan, kesejahteraan anggota, dan kebutuhan ekonomi untuk para anggota koperasinya.

Keberhasilan sebuah koperasi dalam menjalankan usahanya yaitu berkat dukungan komitmen dari seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota. Maju tidaknya koperasi dapat dilihat dari kualitas SDM yang mengelola koperasi. Koperasi dianggap berdaya saing lemah karena kemampuan dan kualitas SDM koperasi yang masih minim. Oleh karena itu koperasi dituntut untuk mampu mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia Koperasi agar terciptanya angka partisipasi anggota stabil.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Hasibuan, 2020:10). Dilihat dari pengertian tersebut maka manajemen sumber daya manusia sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan bersama dengan melibatkan orang-orang yang berperan penting dalam suatu perusahaan/organisasi, Pada koperasi

peran manajemen sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan pengurus, pengawas, karyawan, maupun anggota koperasi. Dengan demikian apabila manajemen sumber daya manusia baik pada suatu koperasi maka tujuan koperasi akan tercapai.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menunjukkan kinerjanya (spencer and spencer dalam Yuanita Indriani 2021:88). Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2016:5). Berdasarkan pengertian tersebut kompetensi diperlukan untuk mengukur kemampuan dari seorang pengurus dalam menghasilkan kinerjanya, jika kompetensi pengurus baik maka hasil kerja juga akan baik. Kinerja merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang telah sesuai dengan fungsi dan indikator yang sudah ditentukan oleh suatu perusahaan. Pengurus mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan koperasi, pengurus dapat bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya terhadap rapat anggota atau rapat anggota luar biasa (Sumarsono, 2003:38). Pengurus koperasi pada umumnya merupakan figur yang dipilih anggota koperasi untuk dapat mengelola kelembagaan dan usaha koperasi (Yuanita Indriani, 2020:89).

Pengamatan dan hasil wawancara saat ke Koperasi KKMK Kamola, pengurus Koperasi KKMK Kamola menunjukkan bahwa pada periode tahun 2019-2022 pengurus terdiri dari 5 orang dan untuk kepengurusan periode 2023-2026 terdiri dari 3 orang yaitu Ketua, Bendahara, dan Sekretaris. Saat wawancara

menjadi kendala karena yang 2 orang sudah keluar. Ketua pengurus berumur 64 tahun dengan latar pendidikan terakhir SD, sudah aktif berkontribusi dari tahun 2002 pada Koperasi KKMK Kamola. Ketua pengurus merupakan sosok yang bertanggung jawab namun disisi lain karena usia yang sudah cukup berumur belum terlalu bisa beradaptasi dengan keadaan pada saat ini sebagaimana perkembangan teknologi. Sekretaris yang mempunyai umur 34 tahun dengan latar pendidikan SMA dan menjabat sebagai sekretaris di Koperasi KKMK Kamola dari tahun 2017 dan Bendahara yang mempunyai umur 30 tahun dengan latar pendidikan SMK dan sempat menjalani pendidikan di perguruan tinggi akan tetapi tidak selesai dilanjutkan, beliau menjabat di Koperasi KKMK Kamola dari tahun 2019.

Tabel 1.2 Target dan Realisasi Pendapatan Koperasi KKMK Kamola

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
2018	1.006.850.000	908.990.446	90,28
2019	1.240.223.000	1.248.552.508	100,67
2020	1.793.757.651	1.157.583.519	64,53
2021	1.660.300.082	1.234.677.732	74,36
2022	1.731.542.460	1.137.590.211	64,70

Sumber: *Laporan RAT Koperasi KKMK Kamola (Tahun 2018-2022)*

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada Koperasi KKMK Kamola seperti Tabel 1.2 di atas pada Koperasi KKMK Kamola target dan realisasi belum mencapai sebagaimana mestinya sesuai dengan RAPBK yang dirumuskan oleh pengurus, diduga dengan adanya permasalahan tersebut pengurus tidak dapat menyusun RAPBK dengan baik berdasarkan keadaan koperasi. Pembagian tugas pengurus untuk bekerja mengalami tumpang tindih atau pengurus yang merangkap tugas sebagai karyawan, sehingga peran dalam pengerjaan tugas pokok dan fungsi dari jabatan sebagai pengurus yang kadang mengerjakan

pekerjaan seadanya karena kewalahan, sehingga berpengaruh terhadap hasil kerja yang dikerjakan tidak sesuai. Seperti halnya pada saat survey pendahuluan laporan pekerjaan yang dikerjakan dalam pencatatan perbandingan hasil akhir pada laporan RAT 2021 dan Laporan RAT 2022 mengenai jumlah perkembangan anggota tidak sesuai dengan data laporan RAT tahun 2022. Ketelitian bendahara dalam mencatat perbandingan keuangan kas bank terdapat perbedaan dalam pencatatan penulisan pendapatan akhir pada laporan RAT tahun 2021 dan laporan RAT 2022. Hal itu terjadi karena beban kerja pengurus yang bertambah, maka diduga pengurus tidak teliti dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Ketua pengurus yang berlatar pendidikan SD diduga menjadi faktor terjadinya kurang kesiapan menjadi pengurus, meskipun beliau dipercayai oleh anggota menjabat dari tahun 2002 dan dikenal dengan sosok orang yang bertanggung jawab dan disiplin, akan tetapi jika anggota enggan untuk melakukan penggantian pengurus maka pengurus koperasi berperan sebagai pengurus seumur hidup sehingga dapat mengalami kesulitan saat figur pengurus yang dipercayai dan dianggap sebagai penggerak pada suatu koperasi mengalami kesulitan dalam mengendalikan koperasi mengikuti zaman teknologi saat ini.

Salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi anggota yang baik itu bisa dilihat pada kinerja pengurus koperasi disini sebagai acuan baik buruknya koperasi. Dalam hal ini dibutuhkan peningkatan kinerja pengurus dalam melaksanakan seluruh kegiatannya, selain itu penilaian kinerja pengurus juga bermanfaat guna untuk memperbaiki angka partisipasi anggota setiap tahunnya.

Partisipasi anggota ialah keikutsertaan anggota koperasi dalam kegiatan koperasi, serta kesediaan anggota koperasi dalam menjalankan kewajibannya dengan bertanggung jawab (Samtono, 2018). Partisipasi anggota berperan penting dalam keberhasilan suatu koperasi. Partipasi berkaitan dengan hak dan kewajiban anggota yang dapat menunjukkan rasa tanggung jawab bagi keberlangsungan koperasi. Dilihat dari tujuannya koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota, maka anggota bertanggungjawab dalam memanfaatkan layanan koperasi dan berkontribusi dalam bentuk simpanan maupun ikut serta dalam berbagai pengambilan keputusan koperasi.

Tabel 1.3 Transaksi Anggota Pada Unit Perdagangan

Tahun	Jumlah Anggota	Transaksi Anggota
2018	425	127
2019	486	211
2020	558	202
2021	557	220
2022	517	164

Sumber: *Laporan RAT Koperasi KKMK Kamola (Tahun 2018-2022)*

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas pada koperasi KKMK Kamola setiap anggota koperasi diwajibkan melakukan transaksi pada unit perdagangan dengan minimal transaksi Rp. 300.000 per bulan diluar pembayaran simpanan wajib. Besaran simpanan wajib perbulan adalah Rp. 130.000. Adanya ketentuan ini pada Koperasi KKMK Kamola maka sebagian anggota koperasi mengeluh karena ketentuan/kewajiban ini terlalu besar. Anggota menyampaikan berharap adanya perhatian layanan yang lebih besar bagi pemenuhan kebutuhan anggota pada unit perdagangan anggota menganggap pelayanan yang dilakukan koperasi relatif kurang, sehingga anggota lebih memanfaatkan transaksi pada non koperasi. Keadaan pelayanan koperasi ini diduga berkat dari kinerja pengurus, mengingat

kurangnya perencanaan dan pengendalian dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggota koperasi. Pengurus juga kurang berkomunikasi dengan pengawas, sehingga jumlah anggota pada Koperasi KKMK Kamola berkurang.

Kinerja pengurus dan partisipasi anggota diduga mempunyai hubungan yang saling berkaitan (Indrawan, 2013:52), sehingga diartikan kedua variabel tersebut dapat bergerak dalam arah yang sama. Kinerja meningkat maka partisipasi anggota juga meningkat, begitu pula sebaliknya.

Koperasi KKMK Kamola merupakan koperasi yang dapat mengembangkan perekonomian nasional di Indonesia, Koperasi KKMK Kamola yang bertempat di Jln. Rancaekek – Majalaya N0. 79 Desa Majasetra Kec. Majalaya Kab. Bandung, dengan Badan Hukum No. 10427/BH/KW/KOP/1992 Tanggal 02 Februari 1992 dan 10427/BH/PAD/518-KOP/X/2020 Tanggal 02 oktober 2020, pada tahun 2022 Koperasi KKMK Kamola dengan jumlah Pengurus 3 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Koperasi ini didirikan pada tanggal 09 September 1990 yang bergerak di bidang konsumen, koperasi ini memiliki jenis usaha yang selama ini dijalankan, yaitu sebagai berikut:

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit Perdagangan
3. Unit Jasa (Pembayaran Listrik)

Dilihat pada Koperasi KKMK Kamola dalam jumlah pendapatan pertahun terlampir terjadinya angka yang mengalami naik turun, dimana pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 Perkembangan Pendapatan Koperasi KKM Kamola Tahun 2018-2022

Tahun	Unit Simpan Pinjam (Rp)	N/T (%)	Unit Perdagangan & Fotocopy (Rp)	N/T (%)	Pembayaran Listrik (Rp)	N/T (%)	Pendapatan (Rp)
2018	636.348.000	-	266.161.666	-	6.480.800	-	908.990.446
2019	726.926.653	14,19	516.442.555	94,03	5.183.300	(25,03)	1.248.552.508
2020	565.812.500	(22,16)	588.976.669	14,04	2.794.350	(46,09)	1.157.583.519
2021	690.908.600	22,11	540.193.032	(8,28)	3.576.100	0,28	1.234.677.732
2022	678.624.275	(1,78)	455.286.686	(15,72)	3.679.250	2,89	1.137.590.211

Sumber: *Laporan RAT Koperasi KKM Kamola (Tahun 2018-2022)*

Dari Tabel 1.4 di atas mengenai pendapatan di Koperasi KKM Kamola cenderung mengalami naik turun. Anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna pada koperasi, maka jika transaksi anggota menurun akan diikuti dengan pendapatan di Koperasi KKM Kamola akan mengalami penurunan juga. Tabel di atas juga menunjukkan di tahun 2022 pendapatan mengalami penurunan pendapatan. Hal ini menandakan hambatan mengenai pelayanan dari pengurus masih sepenuhnya belum dijalankan oleh pengurus, dalam melayani kebutuhan-kebutuhan anggota terkhusus pada unit perdagangan pengurus enggan memberikan solusinya. Dalam hal ini mengakibatkan anggota lebih mementingkan untuk berbelanja di market lain yang tentunya dalam ketersediaan barang jauh lebih baik. Berikut merupakan data perkembangan keaktifan anggota di Koperasi KKM Kamola dari Tahun 2018-2022:

Tabel 1.5 Laporan Pengawas Perkembangan Anggota Koperasi KKM Kamola Tahun 2018-2022

Tahun	Anggota (orang)		Total Anggota (Orang)	Aktivitas Anggota (Orang)		N/T (%)
	Masuk	Keluar		Aktif	Tidak Aktif	
2018	73	21	425	389	36	91,53
2019	97	36	486	450	36	92,59
2020	130	58	558	453	105	(81,18)
2021	67	75	557	481	76	86,36
2022	36	73	517	438	79	(84,72)

Sumber: *Laporan RAT Koperasi KKM Kamola (Tahun 2018-2022)*

**Tabel 1.6 Laporan Pengurus Perkembangan Anggota Koperasi KKMK
Kamola Tahun 2018-2022**

Tahun	Anggota (orang)		Total Anggota (Orang)	Aktivitas Anggota (Orang)		N/T (%)
	Masuk	Keluar		Aktif	Tidak Aktif	
2018	73	21	425	389	36	91,53
2019	97	36	486	450	36	92,59
2020	130	58	558	453	105	(81,18)
2021	67	75	557	481	76	86,36
2022	36	73	517	500	17	96,71

Sumber: *Laporan RAT Koperasi KKMK Kamola (Tahun 2018-2022)*

Berdasarkan Tabel 1.5 dan Tabel 1.6 di atas menunjukkan keaktifan anggota yang naik turun. Terdapat perbedaan jumlah keaktifan anggota, dimana pada Tabel 1.5 merupakan laporan pengawas menunjukan anggota aktif pada tahun 2022 sebanyak 438 sedangkan untuk Tabel 1.6 merupakan laporan pengurus menunjukan anggota aktif pada tahun 2022 sebanyak 500. Penurunan jumlah anggota pada tahun 2021-2022 terjadi sebanyak 557 orang menjadi 517 orang, dalam artian sebanyak 40 anggota yang keluar dari koperasi. Saat survey pendahuluan diperoleh informasi bahwa penurunan anggota sebanyak 40 anggota terjadi karena pendapatan anggota yang tidak mencukupi untuk membayar simpanan pokok sebesar Rp. 300.000, simpanan wajib perbulan Rp.130.000 serta untuk transaksi pada unit perdagangan sebesar Rp.300.000 dikarenakan faktor ekonomi anggota yang sudah tidak bekerja karena PHK, dan anggota koperasi yang memiliki pekerjaan yang tidak memiliki jam kerja normal sehingga pendapatan anggota tidak menentu. Keterkaitan dengan kinerja pengurus disini dilihat dari kemampuan pengurus untuk dapat mempertahankan jumlah anggota koperasi dan keaktifan anggota koperasi. Prestasi kerja pengurus akan berdampak pada jumlah anggota yang terus meningkat dan diikuti dengan peningkatan keaktifan anggota.

Kurangnya perencanaan dari pengurus dalam mengelola usaha koperasi akan berdampak terhadap anggota yang merasa kurang puas dengan kinerja pengurus. Koperasi menempatkan anggota koperasi sebagai pemilik, sehingga jika terjadi penurunan jumlah anggota akan mengakibatkan pendapatan ikut menurun.

Tabel 1.7 Daftar Hadir Anggota Rapat Anggota Tahunan

Tahun	Perkembangan Jumlah Anggota	Daftar Hadir RAT	Persentase Kehadiran (%)
2018	425	334	78,59
2019	486	455	93,62
2020	558	43	7,71
2021	557	35	6,28
2022	517	318	61,51

Sumber: *Laporan RAT Koperasi KKMK Kamola (Tahun 2018-2022)*

Dilihat pada Tabel 1.7 di atas bahwa anggota Koperasi KKMK Kamola menunjukkan kurangnya partisipasi anggota dalam hak sebagai pemilik. Di koperasi, anggota diwajibkan untuk hadir dalam RAT guna memberikan kritik dan saran kepada pengurus dalam menciptakan koperasi yang maju. Berdasarkan hasil wawancara peran aktif anggota saat RAT masih minimnya keaktifan dalam memberikan kritik, ide, bahkan anggota dalam berkontribusi memberi masukan untuk koperasi sangat kurang, sehingga perkembangan koperasi setiap tahunnya relatif rendah. Kurangnya anggota koperasi memberikan kritik, ide, saran saat RAT berlangsung diduga karena wawasan tentang perkoperasian pada anggota yang masih kurang.

Partisipasi Anggota sebagai pemilik di Koperasi KKMK Kamola dapat dilihat dalam permodalan koperasi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Data Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Manasuka

Tahun	Simpanan Pokok (Rp)	Rata-Rata/ anggota (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Rata-Rata/ anggota (Rp)	Simpanan Manasuka (Rp)	Rata-Rata/ anggota (Rp)
2018	85.000.000	16.700	2.505.070.500	491.190	1.202.123.522	235.710
2019	141.281.000	24.200	3.019.838.250	517.804	1.800.398.179	308.710
2020	162.781.000	24.300	3.612.911.500	539.562	2.097.042.562	313.178
2021	164.018.000	24.500	3.758.770.350	562.353	2.253.423.265	337.136
2022	152.170.000	24.500	3.868.645.550	623.572	2.060.918.805	332.191

Sumber: *Laporan RAT Koperasi KKM Kamola (Tahun 2018-2022)*

Berdasarkan Tabel 1.8 di atas menunjukkan perkembangan partisipasi anggota yang bersifat fluktuatif. Saat survey pendahuluan dilakukan diperoleh informasi bahwa pembayaran simpanan pokok anggota sebesar Rp.300.000 sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.130.000 perbulan. Kurangnya pemahaman anggota terhadap ketentuan yang diberlakukan oleh koperasi diduga berkaitan dengan keaktifan anggota dalam membayar kewajibannya.

Sumber modal sendiri koperasi itu dapat tercermin dalam jumlah simpanan pokok, simpanan wajib. Hal itu dapat berdampak besar pada pelaksanaan dan perolehan pendapatan unit perdagangan dan unit pembayaran listrik. Anggota koperasi memiliki peran ganda (*Dual Identity*) yaitu anggota sebagai pemilik dan anggota sebagai pengguna jasa koperasi, maka peran aktif pengurus koperasi harus dimaksimalkan dalam meningkatkan partisipasi anggota dengan menciptakan hal-hal menarik kepada anggota untuk bertransaksi ke koperasi.

Angka partisipasi anggota pada koperasi bisa dikatakan baik apabila semakin banyak keaktifan anggota dalam koperasi. Semakin besar peluang partisipasi anggota melalui penyetoran simpanan pokok, simpanan wajib dan

simpanan manasuka, sehingga dapat memberikan dampak positif untuk dapat berkembangnya Koperasi KKMK Kamola.

Tabel 1.9 Perolehan SHU Koperasi KKMK Kamola

Tahun	Perolehan SHU (Rp)	Anggota	Naik/Turun (%)	Rata-Rata SHU Peranggota (Rp)
2018	274.494.810	425	-	645.870
2019	338.802.491	486	23,43	697.124
2020	167.976.423	558	(50,42)	301.033
2021	168.423.297	557	0,27	302.376
2022	161.673.661	517	(4,01)	312.715

Sumber: *Laporan RAT Koperasi KKMK Kamola (Tahun 2018-2022)*

Berdasarkan Tabel 1.9 di atas mengenai Perolehan SHU sama halnya terjadi naik turun dalam pendapatannya atau bisa dibilang fluktuatif. Pada tahun 2019 naik sangat drastis mencapai 23,43% akan tetapi pada tahun 2020 karena Pandemi Covid-19 perolehan SHU pun berpengaruh sehingga menurun mencapai angka -50,42%, naik lagi ditahun 2021 tetapi tidak begitu signifikan sebanyak 0,27% dan yang terjadi ditahun sekarang yaitu 2022 perolehan SHU kembali turun mencapai -4.01% hal itu terjadi diduga karena kinerja pengurus yang tidak mengerti hal apa saja yang bisa dipertahankan agar tidak terjadinya hal penurunan pendapatan setiap tahunnya.

Hasil survey pada Koperasi KKMK Kamola juga ditemukan beberapa indikator mendasar:

1. Kurangnya perhatian pengurus dalam melayani anggota, ketidakpuasan anggota terkhusus pada unit perdagangan. Sehingga anggota sebagai pelanggan/pengguna terkadang lebih memilih untuk berbelanja di koperasi lain.
2. Ketelitian bendahara dalam pencatatan perbandingan keuangan kas bank, laporan RAT 2021 dengan laporan RAT 2022 terdapat perbedaan dalam

pencatatan. Hal ini diduga bendahara kurang teliti dalam mengkaji laporan keuangan pada Koperasi KKMK Kamola.

3. Keterbatasan pendapatan anggota koperasi, berujung pada keberatan anggota atas ketentuan koperasi tentang pembayaran simpanan pokok sebesar Rp.300.000/anggota, dan Simpanan wajib Rp.130.000/bulan, serta bertransaksi pada unit perdagangan sebesar Rp. 300.000/bulan.
4. Peran aktif anggota saat RAT dalam menyampaikan ide atau pendapat pada Koperasi KKMK Kamola sangat kurang.

Dengan demikian, adanya kinerja pengurus yang baik, didasari dengan kompetensi yang baik. Sehingga anggota akan terdorong untuk berpartisipasi dengan baik kepada koperasi. Kompetensi pengurus sangat berperan penting dalam menciptakan kinerja SDM koperasi. Apabila pada Koperasi KKMK Kamola kompetensi pengurus baik maka hasil pekerjaan akan baik, maka diharapkan akan mendorong anggota juga untuk lebih peka dan mau berpartisipasi pada usaha koperasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi KKMK Kamola maka perlu diteliti sejauhmana terdapat pengaruh antara kompetensi pengurus terhadap partisipasi anggota. Mengingat pentingnya peran pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota.

Dengan hal itulah koperasi dapat dikatakan maju atau tidaknya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan pokok pembahasan mengenai **“Pengaruh Kompetensi Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang peneliti kemukakan, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pengurus Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola.
2. Bagaimana partisipasi anggota Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola.
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pengurus terhadap partisipasi anggota di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi pengurus terhadap partisipasi anggota di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui:

1. Kompetensi pengurus Koperasi Konsumen karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola.
2. Partisipasi anggota Koperasi Konsumen karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola.
3. Pengaruh kompetensi pengurus terhadap partisipasi anggota Koperasi

Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian yang diperoleh ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan Ilmu Koperasi pada umumnya dan Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Dapat dijadikan referensi penelitian yang mengkaji masalah serupa mengenai pengaruh kompetensi pengurus terhadap partisipasi anggota pada suatu koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian yang diperoleh ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikannya pedoman oleh masyarakat dalam menilai apakah koperasi sudah berjalan sesuai dengan tujuan koperasi.
2. Bagi koperasi agar dapat menjadi bahan masukan, koreksi, dan informasi yang dapat bermanfaat bagi Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola dalam mengambil kebijakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi pengurus terhadap partisipasi anggota.